

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha semakin memicu persaingan antar perusahaan untuk mencapai suatu keberhasilan. Indikator keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan didalam dunia usaha adalah profit dan pertumbuhan. Peningkatan profit ditandai dengan semakin meningkatnya tingkat penjualan produk, sedangkan pertumbuhan ditandai dengan meningkatnya nilai investasi yang ditanamkan dalam perusahaan (Sembiring, 2005). Meningkatnya investasi yang ditanamkan dalam dunia usaha yaitu melalui pasar modal.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk menjadi instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta usahanya (Husnan, 2005: 308). Informasi yang mendukung kepercayaan investor adalah persepsi mereka terhadap kewajaran harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola. Semakin banyak investor yang meminati saham perusahaan, maka semakin tinggi pula yang akan

ditawarkan. Selain meminati harga saham untuk dibeli ataupun dijual, investor akan melakukan investasi dana pada sekuritas (Sembiring, 2005). Sebelum menginvestasikan dananya investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui analisis rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang didapatkan dari aktivitasnya. Menurut Husnan (2005: 309) bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat, dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Untuk mengukur laba dari perusahaan digunakan *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu laba sesudah dikurangi *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2011: 63). Rasio ini digunakan untuk menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan yakni, sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin baik rasio ini maka semakin baik dalam mendapatkan laba melalui penjualan, sebaliknya jika semakin menurun rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba cukup rendah. Sedangkan *Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktivitya. *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang penting bagi para

pemilik dan pemegang saham karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal. Kenaikan ROE diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan dari pemegang saham. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menentukan pembelian dan penjualan saham suatu perusahaan. Interaksi antara penjual dan pembeli terjadi di lantai bursa, bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran.

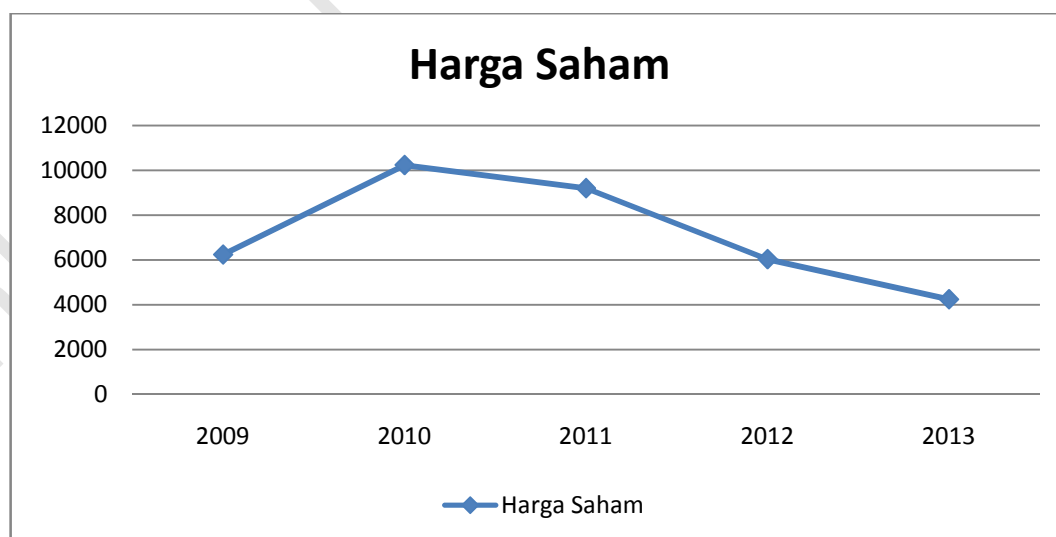
Perkembangan Bursa Efek Indonesia tidak lepas dari peran investor dalam melakukan transaksi. Salah satu perusahaan yang terdaftar pada BEI yaitu perusahaan sektor pertambangan yang merupakan perusahaan yang berfokus pada bisnis pertambangan seperti batubara, minyak gas dan bumi, Dipilihnya perusahaan sektor pertambangan karena menjadi salah satu sektor yang menopang pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan mempunyai nilai yang tinggi dengan kapitalisasi terbesar, yaitu kapitalisasi pasar sebesar Rp 393 T (sumber : Bursa Efek Indonesia).

Saat ini yang menjadi sorotan dalam penilaian harga pasar saham adalah perusahaan tambang, karena sektor saham pertambangan berpotensi melemah pada tahun 2013. Hal itu didorong kelebihan pasokan. Saat ini masih kelebihan persediaan apalagi ekspor Amerika Serikat yang besar. Harga batubara diperkirakan sekitar USD 95 pada 2013. Selain itu, sektor pertambangan masih dipengaruhi kondisi

perekonomian di China. Pertumbuhan ekonomi China diperkirakan melambat pada tahun 2013. Penyelesaian masalah ekonomi di Eropa masih belum jelas sehingga berdampak terhadap permintaan batu bara (Sumber : *Financeroll.co.id*; Riyadi).

Berikut ini data pergerakan harga saham dan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan periode 2009-2013 yang terdaftar pada BEI, yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria 12 perusahaan. Harga Saham dalam penelitian menggunakan harga saham saat penutupan setiap akhir tahun dan rasio profitabilitas diolah dari data laporan keuangan. Pergerakan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2009 sampai 2013, bisa terlihat pada gambar 1 berikut:

Gambar 1. Data Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013

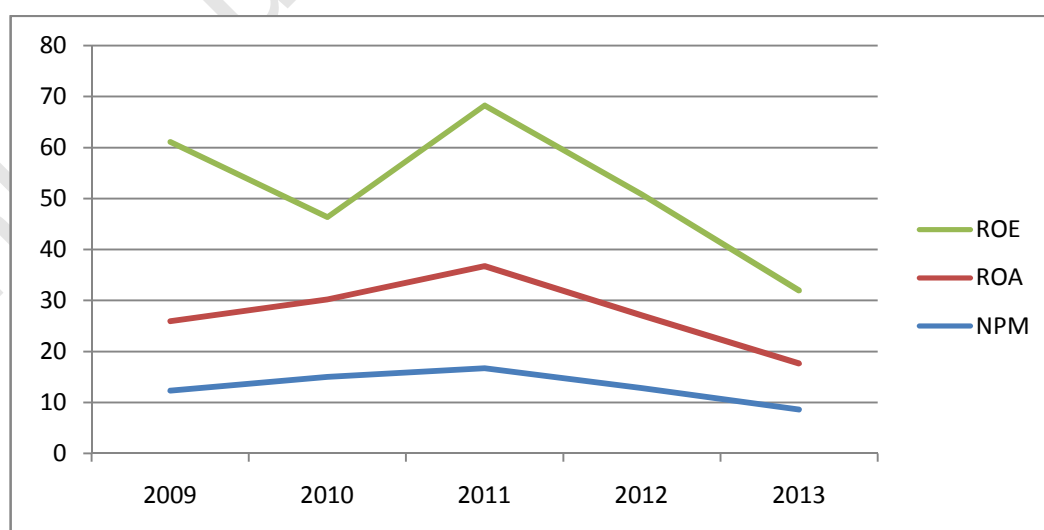


Sumber: olahan, 2014

Gambar di atas menunjukkan bahwa pergerakan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi, pada tahun 2009-2010 harga saham perusahaan sektor pertambangan cenderung mengalami kenaikan sebesar 10230,6. Namun, pada tahun 2011 sampai tahun 2013 harga saham perusahaan sektor pertambangan rata-rata mengalami penurunan drastis sebesar 4153,22. Fluktuasi pada perusahaan pertambangan ini memiliki pengaruh besar terhadap terhadap kegiatan perekonomian.

Hal ini sebanding dengan fenomena yang terjadi pada rasio profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. Rasio profitabilitas pada perusahaan ini mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti yang terlihat pada gambar 2 berikut:

Gambar 2. Data Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013



Sumber: olahan, 2014

Gambar di atas menunjukkan tingkat NPM mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2009 sekitar 12,32% beranjak naik hingga pada tahun 2011 sekitar 16,7%, namun pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan yaitu sekitar 8,6%. Sedangkan dilihat dari tingkat ROA pada tahun 2009 sebesar 13,6 %, mengalami kenaikan sampai pada tahun 2011 sebesar 20% dan menurun hingga 2013 sebesar 9%. Sama halnya yang terjadi pada tingkat ROE yang juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2009 sebesar 35,1% menurun pada tahun 2010 sebesar 16,16 dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 31.5 dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2013 sebesar 14.31 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2009) mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya *Return On Assets* (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai fenomena yang menyangkut tentang rasio profitabilitas dan harga saham, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor saham pertambangan berpotensi melemah pada tahun 2013 dan perusahaan sektor pertambangan masih dipengaruhi kondisi perekonomian dari negara lain yang masih melambat dan belum jelas.
2. Pergerakan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi selama periode 2009-2013, dimana harga saham menunjukkan tren yang tidak konsisten (mengalami peningkatan dan penurunan pada periode tertentu).
3. Rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) pada perusahaan sektor pertambangan menunjukkan hasil yang berfluktuasi selama periode 2009-2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Berapa besar pengaruh rasio profitabilitas (NPM,ROA, dan ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yang meliputi :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun sebagai tambahan untuk bidang akademika akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu dapat menjadi bahan masukan yang berguna untuk mencapai tujuan perusahaan sektor pertambangan secara optimal dan sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri dipasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.